

Pemanfaatan Taman Makam Pahlawan Kerja Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA Negeri 8 Pekanbaru

Silvia Anjani¹ Bunari² Yanuar Al Fiqri³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia.^{1,2,3}

Email: silvia.anjani1254@student.unri.ac.id¹ bunari@lecturer.unri.ac.id²
yanuar.al@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Salah satu cara dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, maka guru sejarah SMA Negeri 8 Pekanbaru menjadikan Taman Makam Pahlawan Kerja sebagai sumber belajar sejarah untuk siswa. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui pemanfaatan Taman Makam Pahlawan Kerja sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 8 Pekanbaru. (2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pelaksanaan pemanfaatan Taman Makam Pahlawan Kerja sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 8 Pekanbaru. (3) Untuk mengetahui dampak pemanfaatan Taman Makam Pahlawan Kerja sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 8 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana data yang didapatkan dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Pola atau cara yang digunakan guru sejarah SMA Negeri 8 Pekanbaru dalam memanfaatkan Taman Makam Pahlawan Kerja sebagai sumber belajar ialah dengan menggunakan karyawisata dan media gambar (Poster). Terdapat kendala yang dihadapi guru sejarah dan siswa dalam pelaksanaan pemanfaatan Taman Makam Pahlawan Kerja sebagai sumber belajar sejarah. Selain itu juga, pemanfaatan Taman Makam Pahlawan Kerja sebagai sumber belajar sejarah ini memberikan dampak yang positif, baik bagi kualitas pembelajaran maupun pengembangan karakter siswa

Kata kunci: Pemanfaatan, Taman Makam Pahlawan Kerja, Sumber Belajar

Abstract

One way to use the surrounding environment as a learning resource, the history teacher of SMA Negeri 8 Pekanbaru to use the Work Heroes Cemetery as a source of history learning for students. This study aims to: (1) find out the use of the Work Hero Cemetery as a source of learning history at SMA Negeri 8 Pekanbaru. (2) To find out the obstacles faced by teachers and students in the implementation of the use of the Work Heroes Cemetery as a source of learning history at SMA Negeri 8 Pekanbaru. (3) To determine the impact of using the Work Heroes Cemetery as a source of history learning at SMA Negeri 8 Pekanbaru. This study used a qualitative descriptive method, where the data obtained were collected from observations, interviews, and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and data verification. The pattern or method used by the history teacher of SMA Negeri 8 Pekanbaru in utilizing the Work Heroes Cemetery as a learning resource is to use field trips and image media (posters). There are obstacles faced by history teachers and students in the implementation of the use of the Work Heroes Cemetery as a source of historical learning. In addition, the use of the Work Heroes Cemetery as a source of historical learning has a positive impact, both on the quality of learning and the development of student character.

Keywords: Utilization, Work Hero Cemetery, Learning Resources



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya kehidupan kita tidak terlepas dari yang namanya pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa demi menghadapi tantangan yang akan terjadi di masa depan. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha

pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya (Isjoni, 2003:5). Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan bisa menjadi tolak ukur kemajuan dan kualitas suatu negara, sehingga untuk mendapatkan negara yang maju salah satunya dengan penataan dan pembaharuan pendidikan yang baik. Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menciptakan manusia yang berwawasan luas, cerdas dan berakhlak baik.

Pendidikan dapat terlaksana jika terjadi interaksi belajar dan mengajar. Belajar menjadi suatu hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari, bahkan belajar dapat terjadi dimana pun dan kapan pun. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa belajar memiliki tujuan untuk membentuk pribadi menjadi lebih baik dari sebelumnya. Aktivitas belajar lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar dilakukan oleh guru. Pendidikan dapat terlaksana jika terjadi interaksi belajar dan mengajar. Proses belajar mengajar sebagai aktivitas pendidikan yang paling sederhana selalu melibatkan peserta didik dan guru. Dimana guru berperan sebagai informator, fasilitator, dan motivator. Sedangkan peserta didik sebagai individu yang menerima informasi (Ruliani, dkk., 2022:1671). Hampir semua orang setuju bahwa tujuan pembelajaran yaitu upaya memengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar. Oleh karena itu perlu diupayakan suatu cara atau metode membantu terjadinya proses belajar agar belajar menjadi efektif, efisien dan terarah pada tujuan yang ditetapkan (Karwono & Heni, 2018 : 20).

Begitu pula dalam pembelajaran sejarah. Woolver dan Scoot mendefinisikan sejarah sebagai suatu kajian tentang aktivitas manusia pada masa lampau, baik dalam bidang politik, militer, sosial, agama, ilmu pengetahuan, dan hasil kreativitas seni. Peristiwa sejarah tidak dapat berdiri sendiri, dalam arti lepas dari elemen-elemen yang menjadi prasyarat bagi terbentuknya suatu peristiwa sejarah (Asril, 2017:5). Sejarah mengajarkan manusia bagaimana belajar dari masa lalu untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik di masa depan kelak. Bahkan bangsa yang tidak mengetahui sejarah akan mudah dikelabui. Pembelajaran sejarah merupakan suatu wahana penting dalam pendidikan suatu bangsa. Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri banyak negara di dunia ini yang menempatkan pendidikan sejarah sebagai unsur penting dalam pendidikan kebangsaan mereka. Hal ini disebabkan karena adanya keyakinan bahwa materi pendidikan sejarah mampu mengembangkan sifat dan karakter generasi muda bangsa. Mata pelajaran sejarah merupakan bagian dari ikhtisar membentuk karakter bangsa di masa depan (Suroyo, dkk., 2021:144).

Pembelajaran sejarah sering diidentikkan dengan menghafal tanggal, tahun, tempat, tokoh dan rentetan peristiwa masa lalu. Karena itu, semua orang bisa mempelajarinya meskipun tidak melalui proses pembelajaran formal. Dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga harus berupaya agar materi pelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik maka dapat menimbulkan kesulitan belajar, sehingga siswa mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya. Dalam pengajaran sejarah, metode dan pendekatan serta model yang telah dipilih merupakan alat komunikasi yang baik antara pengajar dan siswa sehingga setiap pengajaran dan uraian sejarah yang disajikan dapat memberikan motivasi belajar.

Pembelajaran sejarah yang kedudukannya sebagai mata pelajaran pembangun karakter dan sikap nasionalisme siswa mulai dianggap kurang penting. Materi pelajaran atau pesan yang

disampaikan guru sejarah tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal. Selama ini pembelajaran sejarah di institusi pendidikan/sekolah masih mengandalkan kemampuan guru untuk mentransfer ilmu yang dimilikinya. Namun sayang, guru sejarah terlalu terpaku pada materi secara text book pada buku-buku paket sejarah yang selama ini dianggap baku dengan lebih banyak menghadirkan sejarah di tingkat nasional saja, tanpa memberi ruang sejarah ditingkat local (Fikri, 2019:73).

Selama ini guru kurang memanfaatkan potensi yang ada di sekitar secara optimal, seperti peninggalan sejarah yang dapat digunakan sebagai media sekaligus sumber pembelajaran, terutama peninggalan sejarah yang ada di sekitar. Penggunaan media dan sumber pembelajaran dapat membantu keefektifan proses pembelajaran dan juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa. hal tersebut dapat dikaji dari hakekat pembelajaran sejarah yang pada dasarnya menyampaikan peristiwa masa lalu kehidupan manusia kepada siswa, sehingga dengan mudah para siswa menangkap dan menghayati gambaran peristiwa sejarah secara utuh. Dengan menggunakan media dan sumber pembelajaran dapat membantu efektifitas proses pembelajaran dan juga dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik. Karena peserta didik berasal dari lingkungan yang berbedaserta mempunyai pengalaman yang berbeda-beda. Maka dengan menggunakan media dan sumber pembelajaran dapat memberikan pemahaman yang sama serta pengalaman yang sama dengan peserta didik lainnya (Padang, dkk., 2021:476-477)

Negara Indonesia kaya akan sumber daya alam dan kebudayaannya. Selain itu negara Indonesia memiliki perjalanan sejarah yang panjang. Salah satu sejarah yang masih membekas di ingatan bangsa Indonesia ialah sejarah pendudukan Jepang di Indonesia. Pendudukan Jepang di Indonesia yang berlangsung selama 3.5 tahun memberikan mimpi buruk bagi rakyat Indonesia. Hal ini dikarenakan kebijakan-kebijakan yang ada pada masa itu membuat rakyat Indonesia mengalami penderitaan dan kesengsaraan. Pada masa itu, hampir seluruh wilayah Indonesia di kuasai Jepang. Salah satu daerah jajahan yang diduduki oleh jepang adalah kota Pekanbaru. Kota Pekanbaru dikenal juga sebagai kota perdagangan dan jasa. Sama hal nya dengan kota-kota lainnya di Indonesia, kota pekanbaru juga banyak memiliki objek bersejarah seperti rumah singgah Tuan Khadi, Istana Hinggap, Masjid Raya, Makam para Marhum, Pelabuhan Pelindo, titik nol kilometer Pekanbaru, Taman Makam Pahlawan kerja, dan beberapa objek wisata sejarah lainnya (Suroyo, dkk, 2021:149). Taman Makam Pahlawan Kerja terletak di Jalan Kaharuddin Nasution, Kelurahan Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya, Pekanbaru, Indonesia. Taman Makam Pahlawan Kerja ini merupakan sebuah kawasan Cagar Budaya yang digunakan sebagai saksi bisu peristiwa bersejarah yakni tragedi pembangunan jalur kereta api dari Muara Sijunjung ke Pekanbaru yang terjadi pada tahun 1943-1945. Pembangunan jalur kereta api ini menggunakan sistem kerja paksa dalam rangka mengeksploitasi sumber daya alam wilayah jajahannya.

Selain dimanfaatkan sebagai destinasi wisata sejarah, Taman Makam Pahlawan Kerja ini juga bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Objek Taman Makam Pahlawan Kerja ini memiliki relevansi dengan kurikulum dan mata pelajaran sejarah kelas XI tingkat SMA. Yakni pada materi DI Bawah Tirani Jepang. Kurangnya perhatian pemerintah dan publikasi yang masih sangat minim menjadi salah satu penyebab kurang dikenalnya Taman Makam Pahlawan Kerja ini sebagai salah satu warisan sejarah bangsa. Hal ini berakibat minimnya pemanfaatan tempat ini bagi pembelajaran sejarah khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) negeri sehingga masih banyak siswa yang belum mengetahuinya. Oleh karena itu guru sejarah hendaknya mampu memberikan pandangannya terhadap pentingnya Taman Makam Pahlawan Kerja dalam pembelajaran sejarah.

Dalam pembelajaran sejarah, agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik maka perlu diintegrasikan dengan memanfaatkan sejarah-sejarah lokal yang ada disekitar mereka. Taman Makam Pahlawan Kerja ini idealnya akan didapatkan dan diharapkan bisa membuat siswa itu lebih menghayati dan memahami materi sejarah yang disampaikan oleh guru dengan baik. Selain itu, masih minimnya pengetahuan siswa mengenai peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di kota Pekanbaru. Dimana seperti yang kita ketahui bersama bahwa kota Pekanbaru ini memiliki berbagai macam peninggalan-peninggalan yang bernilai sejarah yang dapat dihubungkan dengan pembelajaran sejarah di kelas. Salah satu peninggalan bersejarah yang ada di kota Pekanbaru adalah Taman Makam Pahlawan Kerja yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa-siswi disana. Berdasarkan hal ini penulis tertarik untuk meneliti mengenai "Pemanfaatan Taman Makam Pahlawan Kerja Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMA Negeri 8 Pekanbaru".

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tersusun secara optimal (Sanjaya, 2012:147). Sekaran dalam (Raco, 2010:5) mendefenisikan penelitian sebagai suatu kegiatan terorganisir, sistematis, berdasarkan data, dilakukan secara kritis, objektif, dan ilmiah untuk mendapatkan jawaban atau pemahaman yang lebih mendaalam atas suatu masalah. Secara umum metode penelitian didefenisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai "kegiatan ilmiah" karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. "Terencana" karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana peneliti melaksanakan pengamatan terhadap objek dengan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan permasalahan dan memahami permasalahan tersebut. Setelah memahami permasalahan, hasil dari penelitian akan disajikan secara deskriptif sehingga penelitian menjadi sistematis dan menjadi satu kesatuan yang utuh dan tentunya penelitian ini layak untuk dipertanggung jawabkan. pengujian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru, siswa dan pengurus Taman Makam Pahlawan Kerja. Peneliti juga menggunakan data sekunder yang berasal dari buku dan jurnal yang memiliki informasi mengenai topik permasalahan. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, setelah dilakukannya pengumpulan data maka data tersebut memasuki tahap reduksi data. Reduksi data adalah merangkum hal-hal penting. Setelah data tersebut dirangkum, maka data tersebut akan melalui tahap penyajian data. Setelah itu tahapan terakhir adalah verifikasi data. Keabsahan data diperoleh dari metode triangulasi yaitu teknik mengabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Taman Makam Pahlawan Kerja merupakan salah satu peninggalan zaman penjajahan Jepang di kota Pekanbaru. Taman Makam Pahlawan Kerja ini terletak di jalan Kaharuddin Nasution, Kelurahan Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Indonesia. Tempat ini merupakan sebuah kawasan cagar budaya yang dimanfaatkan sebagai saksi bisu peristiwa bersejarah di indonesia yakni pembangunan rel kereta api Muara Sijunjung – Pekanbaru yang terjadi pada tahun 1943-1945. Pembangunan jalan kereta api ini menggunakan sistem kerja paksa dalam rangka mengeksploitasi sumber daya alam wilayah jajahannya.

Materi yang memiliki relevansi dengan Taman Makam Pahlawan Kerja sebagai sumber belajar sejarah adalah materi pada pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI yakni materi di bawah tirani Jepang. Merujuk pada relevansi materi tersebut menjadikan Taman Makam Pahlawan Kerja sebagai contoh terdekat yang guru sejarah berikan terhadap bukti peninggalan dan jejak sejarah pendudukan Jepang yang ada di Indonesia tepatnya di Kota Pekanbaru. Pemanfaatan Taman Makam Pahlawan Kerja yang dilakukan oleh guru sejarah dan siswa ialah dengan melakukan kunjungan ke tempat tersebut. Melakukan kunjungan ke situs sejarah relevan dengan analisis capaian pembelajaran (CP) mata pelajaran sejarah pada kurikulum merdeka dimana terdapat pada pemahaman konsep sejarah yaitu, pada fase F peserta didik di kelas XI mampu mengembangkan konsep-konsep dasar sejarah untuk mengkaji peristiwa sejarah dalam lintasan lokal, nasional dan global melalui literasi, diskusi, kunjungan langsung ke tempat bersejarah, dan penelitian berbasis proyek kolaboratif. Peserta didik mampu menganalisis serta mengevaluasi berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia yang dapat dikaitkan atau dihubungkan dengan berbagai peristiwa lain yang terjadi di dunia pada periode yang sama meliputi pendudukan Jepang di Indonesia.

Peserta didik mampu menggunakan sumber-sumber sejarah primer dan sekunder untuk mengevaluasi secara kritis dinamika kehidupan bangsa Indonesia di bawah tirani Jepang dan merefleksikannya untuk kehidupan masa kini dan masa depan, serta melaporkannya dalam bentuk lisan, tulisan atau media lainnya. Setelah itu mereka juga diharapkan mampu menggunakan keterampilan sejarah untuk menjelaskan, menganalisis dan mengevaluasi peristiwa sejarah, serta memaknai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dalam proses kegiatan pembelajaran sejarah guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti, capaian Pembelajaran (CP). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul pembelajaran yang disesuaikan dengan CP serta dilengkapi dengan pencapaian pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran selain mempersiapkan perangkat pembelajaran, hendaknya guru juga memperhatikan kondisi siswa di dalam kelas, agar kita tahu metode pembelajaran seperti apa yang cocok dipakai selama kegiatan pembelajaran agar siswa aktif sehingga pembelajaran akan menjadi lebih baik, menyenangkan dan komunikatif.

Pemilihan Taman Makam Pahlawan Kerja sebagai sumber belajar sejarah ialah agar guru sejarah dapat mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan di luar sekolah, dimana guru sejarah ingin memberikan contoh terdekat yang ada di sekitarnya dan merelevansi materi dengan sejarah lokal yang ada. Selain itu guru sejarah berharap agar peserta didik lebih mengenal peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di daerahnya, sehingga generasi muda terhindar dari kebutaan akan sejarah yang ada di sekitarnya. Penggunaan Taman Makam Pahlawan Kerja sebagai sumber belajar memiliki tujuan untuk dapat memerjelas dalam menyampaikan informasi dan materi yang diajarkan kepada peserta didiknya. Pola atau cara yang digunakan guru sejarah SMA Negeri 8 Pekanbaru dalam memanfaatkan Taman Makam Pahlawan Kerja sebagai sumber belajar ialah dengan menggunakan karyawisata dan media gambar (Poster).

Karyawisata

Salah satu metode yang dirasakan cukup efektif dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa adalah dengan menggunakan metode karyawisata ke situs atau bangunan bersejarah yang bertujuan agar para siswa mampu memanfaatkan sumber-sumber sejarah dalam pembelajaran sejarah. Karyawisata diartikan sebagai suatu cara penyajian bahan belajar dengan cara membawa para siswa mengunjungi objek yang akan di pelajari, biasanya terletak di luar kelas secara langsung. Selain itu juga metode karyawisata bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sejarah pada diri siswa sendiri. Karyawisata yang dilakukan oleh siswa dan guru SMA Negeri 8 Pekanbaru adalah dengan mengajak peserta didik untuk datang

langsung berkunjung ke Taman Makam Pahlawan Kerja. Kunjungan tersebut dimaksudkan untuk mempermudah guru dalam membawa media yang tidak mungkin dihadirkan ke dalam kelas. Kegiatan tersebut dapat membuat peserta didik untuk lebih mudah dekat dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menggali informasi yang sebanyak-banyaknya dari sumber yang nyata dan faktual. Karyawisata ke Taman Makam Pahlawan Kerja telah dilaksanakan SMA Negeri 8 Pekanbaru pada peserta didik kelas XI. Sebelum melaksanakan kegiatan karyawisata ke Taman Makam Pahlawan Kerja, pertama-tama guru sejarah harus memperhatikan beberapa aspek penting terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Dimana terdapat beberapa langkah-langkah dalam melaksanakan karyawisata. Terdapat tiga tahapan yaitu 1) Perencanaan karyawisata yaitu pada tahap perencanaan guru akan merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menetapkan waktu lamanya karyawisata, menyusun rencana belajar peserta didik selama karyawisata dan merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan. 2) Pelaksanaan karyawisata yaitu, tahapan ini guru harus membimbing peserta didik dalam proses karyawisata dan kegiatan karyawisata diarahkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada fase perencanaan.. dan 3) Tahapan akhir atau tindak lanjut, pada tahap ini guru akan meminta laporan hasil dari kunjungan karyawisata yang telah dilaksanakan.

Media Gambar (Poster)

Bagi guru matapelajaran sejarah, mereka dituntut untuk menyampaikan materi secara kronologis. Oleh karena itu, guru matapelajaran sejarah perlu media belajar yang menarik perhatian siswa. Salah satu pemanfaatan Taman Makam Pahlawan Kerja sebagai sumber belajar sejarah yaitu dengan menggunakan media gambar berupa poster. Media gambar memberikan gambaran yang nyata mengenai keadaan suatu benda dan bisa juga digunakan dalam proses penyampaian materi pembelajaran sejarah. Penggunaan poster sebagai sumber belajar untuk siswa SMA Negeri 8 Pekanbaru telah dilakukan dengan menampilkan visualisasi bentuk peninggalan sejarah yang ada di kota Pekanbaru yakni Taman Makam Pahlawan Kerja. Penggunaan poster Taman Makam Pahlawan Kerja sebagai sumber belajar bertujuan untuk membantu guru dalam menyampaikan isi materi dengan mudah serta membantu peserta didik dalam memahami dan mengerti mengenai materi yang diberikan guru sejarah pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Penggunaan poster ini diharapkan dapat membangkitkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Poster yang penuh warna dan gambar yang menarik dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih tertarik pada topik sejarah. Informasi yang disampaikan melalui posterpun sangat ringkas dan to the point dapat membantu siswa memahami konsep sejarah yang kompleks dengan lebih mudah.

Guru sejarah SMA Negeri 8 Pekanbaru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat poster yang menarik tentang Taman Makam Pahlawan Kerja yang kemudian di *upload* ke media sosial milik siswa sebagai upaya untuk memperkenalkan sejarah ke khalayak ramai. Contohnya seperti sejarah Taman Makam Pahlawan Kerja ini, dengan diupload ke media sosial maka pastinya akan banyak orang yang semakin tahu dan tertarik dengan Taman Makam Pahlawan Kerja ini. Pemanfaatan Taman Makam Pahlawan Kerja sebagai sumber belajar tidak luput dari kendala. Kendala dalam penggunaan sumber dan media dapat diartikan dengan keadaan seorang guru yang pada saat proses pembelajaran menemukan kesulitan pada saat melakukan pengajaran di dalam ataupun di luar kelas. Disini guru dituntut untuk dapat mengatasi kendala-kendala yang ditemukan tersebut. Kendala-kendala yang dijumpai tersebut ialah waktu, biaya dan transportasi, kesulitan mengkoordinasikan peserta didik, kemampuan guru sejarah, serta kurangnya sumber yang dijadikan referensi untuk Taman Makam Pahlawan Kerja. Namun kendala-kendala tersebut tidak menjadi alasan untuk tidak memanfaatkan peninggalan sejarah

yang ada di sekitar kita seperti Taman Makam Pahlawan Kerja yang dijadikan sebagai sumber dan media pembelajaran. Secara umum dampak yang ditimbulkan dari memanfaatkan Taman Makam Pahlawan Kerja sebagai sumber belajar siswa diantaranya yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa terkait sejarah yang ada dilingkungan daerah tempat tinggalnya.
2. Meningkatnya semangat dan motivasi belajar siswa dikarenakan penggunaan media gambar (poster) dan karyawisata yang dilakukan oleh guru sejarah sehingga membuat pembelajaran menjadi menyenangkan
3. Meningkatnya keaktifan siswa yang dapat dilihat dari aktifnya suasana belajar yang timbul dari adanya kegiatan tanya jawab pada kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan pemanfaatan Taman Makam Pahlawan Kerja sebagai sumber belajar yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 8 Pekanbaru.
4. Suasana belajar menjadi menyenangkan karena siswa tidak hanya terpaku pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas saja. Siswa dapat melihat dan merasakan langsung suasana dari peninggalan sejarah yang sudah dikunjungi. Selain itu siswa juga dapat bertanya kepada pengelola Taman Makam Pahlawan Kerja ini, ketika mereka tidak mengetahui mengenai sesuatu hal tentang sejarah pembangunan rel kereta api Muara Sijunjung – Pekanbaru
5. Menumbuhkan rasa cinta tanah air siswa dapat membayangkan secara langsung mengenai bagaimana keadaan para korban pembangunan jalan kereta api Muara Sijunjung – Pekanbaru ini. Mereka juga dapat melihat secara langsung peninggalan yang menjadi saksi bisu dari peristiwa pembangunan jalan kereta api Muara Sijunjung – Pekanbaru yakni gerbong kereta api yang terletak di Taman Makam Pahlawan Kerja ini

KESIMPULAN

Pola atau cara yang digunakan guru sejarah SMA Negeri 8 Pekanbaru dalam memanfaatkan Taman Makam Pahlawan Kerja sebagai sumber belajar ialah dengan menggunakan karyawisata dan media gambar (Poster). Kendala-kendala yang dijumpai guru dan siswa SMA Negeri 8 Pekanbaru pada saat melakukan pemanfaatan Taman Makam Pahlawan Kerja sebagai sumber belajar sejarah ialah waktu, biaya dan transportasi, kesulitan mengkoordinasikan peserta didik, kemampuan guru sejarah, serta kurangnya sumber yang dijadikan referensi untuk Taman Makam Pahlawan Kerja. Pemanfaatan Taman Makam Pahlawan Kerja sebagai sumber belajar bagi siswa di SMA Negeri 8 Pekanbaru membawa berbagai dampak positif, baik bagi kualitas pembelajaran maupun pengembangan karakter siswa. dampak tersebut dapat dilihat dari antusias siswa pada saat pelaksanaan pemanfaatan Taman Makam Pahlawan Kerja sebagai sumber belajar sejarah, selain itu bertambahnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang sejarah yang ada di sekitar tempat mereka tinggal, siswa memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi, suasana belajar yang menjadi menyenangkan dan tumbuhnya rasa cinta tanah air serta patriotisme siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril. (2017). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Sejarah*. Pekanbaru : UR Press
- Fikri, A. (2019). Pemanfaatan Candi Muara Takus Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Darmayudha Pekanbaru. *Jurnal Historika*, 22(1)
- Isjoni. (2003). *Otonomisasi Pendidikan Riau*. Pekanbaru : Unri Press
- Karwono & Mularsih, H. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar Cetakan 2*. Depok : Rajawali Pers
- Padang, dkk. (2021). Pemanfaatan Situs Megalitikum (Sarkofagus) Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Tingkat SMA di Desa Tipang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1(2)

- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta : PT Grasindo
- Ruliani, dkk. (2022). Pemanfaatan Bangunan Balai Kerapatan Tinggi Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Lokal Tingkat SLTA di Kecamatan Siak Kabupaten Siak. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(5)
- Sanjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Suroyo, dkk. (2021). Pengembangan Bandar Senapelan Sebagai Wisata Sejarah Jalur Rempah. *Santhet : Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, 5(2)
- Suroyo. (2021). "Implementation Of Malay Culture In History Subject". *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*, 1(2)